

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Simpulan**

Setelah mengkaji dan menganalisis secara mendalam tentang internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri mukim di Pondok Pesantren Nurul Falah, dapat disimpulkan bahwa:

#### **1. Internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri mukim di Pondok Pesantren Nurul Falah, terdiri dari:**

- a. Proses internalisasi nilai-nilai etika pada santri di Pondok Pesantren Nurul Falah yaitu dengan:
  - a) *Menyimak*, santri mendengarkan apa yang guru sampaikan, baik mengenai bacaan teks kitab, kemudian memberi baris dan terjemah, serta mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran tersebut.
  - b) *Bertanya*, tahap ini santri diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi yang disampaikan.
  - c) *Memberi tanggapan*, santri menanggapi ataupun memberikan komentar, seputar materi yang disampaikan tersebut. Pada proses ini sekaligus menguji pemahaman santri akan materi yang disampaikan
  - d) *Meyakini dan menghayati*, pada proses ini santri

diharapkan mampu meyakini serta menghayati materi yang dipelajari agar bisa mewujudkannya dalam bentuk konkret di kehidupan sehari-hari.

b. Teknik internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri mukim di Pondok Pesantren Nurul Falah yang digunakan adalah:

a) *Peneladanan*, dengan teknik ini seluruh pihak yang bertanggung jawab atas pembinaan akhlak dan etika santri, seperti pimpinan pondok (*mudir*), guru (*ustadz* dan *ustadzah*), dan ibu asrama, diberi tanggung jawab untuk memberikan teladan akhlak dan etika yang baik pada santri.

b) *Pembiasaan*, teknik ini diberikan untuk membiasakan kebiasaan-kebiasaan baik pada santri, seperti sholat lima waktu berjama'ah, keluar asrama wajib menutup aurat, dan lain sebagainya.

c) *Pemberian nasehat*, dalam teknik ini santri diberi nasehat yang baik oleh pimpinan pondok (*mudir*) dan guru (*ustadz* dan *ustadzah*),

d) *Pemberian motivasi*, dengan memberikan imbalan atau hukuman pada santri untuk memotivasi mereka dalam memperbaiki akhlak dan etika.

e) *Pemberian sanksi*, ini adalah teknik terakhir yang dilakukan oleh pihak pondok bagi santri yang melanggar peraturan

atau berbuat salah, dan bagi santri yang tidak menjalankan akhlak mulia.

- c. Tahap-tahap internalisasi nilai etika belajar pada santri di pondok pesantren Nurul Falah

Pertama, *Da'wah bi al-Lisân*, yaitu menyampaikan serta mengajak santri untuk mengerjakan akhlak dan etika yang baik.

Kedua, *Da'wah bi al-Hâl*, tahap ini yang paling penting bagi seorang guru, yaitu dengan memberi contoh konkrit melalui sikap dan pribadi guru, seperti etika berbicara, etika berpakaian, etika bergaul dan lain sebagainya.

Adab belajar murid adalah kesopanan lahir batin oleh seseorang yang menghendaki sesuatu untuk merubah tingkah laku pada dirinya dan dilakukan dengan sengaja, baik bersifat jasmaniah maupun lahiriah. Dengan kata lain, adab belajar murid merupakan suatu sikap tata krama atau sopan santun dalam proses belajar yang ditunjukkan oleh seorang murid, baik bersifat vertikal maupun horizontal. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah sebuah kitab yang membahas tentang adab-adab seorang penuntut ilmu (murid) sebagai kunci sukses dalam belajar.

- d. Bentuk etika belajar yang diterapkan oleh santri Pondok Pesantren Nurul Falah diantaranya:

1. Etika niat ketika akan belajar
2. Etika menghormati guru, seperti; tidak berjalan didepan guru, tidak duduk di tempat duduk guru, menjaga jarak belajar dengan guru, merendahkan badan ketika melewati guru,

mencium tangan guru secara bolak balik, tidak memotong pembicaraan saat guru menjelaskan pelajaran, tidak bertanya saat belajar kecuali mendapat izin, serta *Sam'an wa Tha'atan* terhadap semua yang disampaikan guru.

3. Etika memuliakan kitab dengan; berwudhu ketika memulai belajar, meletakkan kitab berurutan kitab *tafsir* di atas kitab yang lain, tidak membentangkan kaki (*selonjor*) pada kitab, tidak meletakkan sesuatu di atas kitab.
4. Etika memanfaatkan waktu dengan mengikuti pengajian tambahan dan juga *muthala'ah* kitab sebelum tidur.
5. Kesungguhan dan tawakkal menuntut ilmu seperti konsekuensi mentaati segala peraturan yang ada.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai-Nilai Etika dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Nurul Falah Air mesu timur**

1. Pendidik (*Ustadz/ Ustadzah*),
2. Peserta didik (santri) baik dari segi internal seperti kesadaran santri, pola dasar bawaan, dan psikologis santri, maupun eksternal santri seperti keluarga atau orang tua santri,
3. Lingkungan baik lingkungan keluarga atau lingkungan asrama dia tinggal. Semua faktor tersebut bila memberikan pengaruh positif maka internalisasi nilai etika belajar pada santri Pondok Pesantren Nurul Falah akan tercapai dengan baik.

### **3. Tujuan internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul***

#### ***Muta'allim* pada santri mukim di Pondok Pesantren Nurul Falah**

Diharapkan agar santri benar-benar menghayati nilai akhlak dan nilai etika seorang penuntut ilmu yang baik, untuk dipraktekkan serta diwujudkan dalam keseharian mereka.

Nilai pendidikan akhlak yang disajikan dalam kitab *ta'lim muta'allim* masih sangatlah diperlukan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Seperti bersikap *wara'* atau sederhana yang mengandung nilai karakter religius.

Dengan bersikap *wara'* menjadikan seseorang untuk senantiasa hidup sederhana dan jauh dari kemewahan, sehingga akan tertanam didalam dirinya sikap anti korupsi. Kemudian suka bermusyawarah yakni suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan suatu persoalan atau mencari jalan keluar. Musyawarah memiliki tujuan untuk mencapai mufakat atau persetujuan. Pada dasarnya prinsip dari musyawarah adalah bagian dari demokrasi, sehingga dengan bermusyawarah menjadikan peserta didik untuk senantiasa menghargai perbedaan pendapat, menghormati pendapat orang lain, dan mementingkan mufakat.

Selain bersikap *wara'* dan suka bermusyawarah, didalam kitab *ta'lim* juga terdapat nilai memiliki rasa hormat serta *tawadlu'* yang relevan dengan nilai peduli terhadap sosial. Dengan rasa hormat terhadap sosial inilah yang mampu membentengi peserta didik dari dampak negatif dari globalisasi.

Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang nilai-nilai etika berupa sikap *tawadhu'* santri yang mana para santri mukim di Pondok Pesantren Nurul

Falah ini untuk sikap tawadhu' kepada Allah, kepada para ustadz dan ustadzah serta kepada teman-teman bisa dilakukan dengan baik.

Sikap wara' para santri sudah bisa dilakukan dalam sehari-hari, begitu juga sikap sabar para santri yaitu sangat sabar dalam menghadapi semua kendala dan mematuhi peraturan pondok serta memiliki niat yang baik dalam hal apapun, semua itu dilaksanakan demi cita-cita dan terwujudnya insan yang mulia.

## **2. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, disarankan kepada:

- a) Pemangku kebijakan Pondok Pesantren Nurul Falah Air Mesu Timur untuk mempertahankan dan bahkan terus meningkatkan kualitas akhlak dan etika santri melalui pembelajaran akhlak ataupun melalui pembelajaran lainnya.
- b) Pemangku kebijakan Pondok Pesantren Nurul Falah Air Mesu Timur para pembina dan staffnya untuk mengkaji ulang terkait konsep internalisasi nilai akhlak atau etika santri dan konsep karakterisasi nilai akhlak serta kemudian mendokumentasikannya secara tertulis agar dapat menjadi acuan yang jelas dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai akhlak atau etika santi, sehingga diharapkan hasilnya pun bisa lebih maksimal.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

- d) Apabila ingin melakukan penelitian yang serupa maka hendaknya mengamati tentang internalisasi nilai-nilai etika santri secara lebih jelas dan konkrit lagi.